

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN *DAILY-LIFE*
PADA ANAK USIA PAUD DI TKIT “FATAHILLAH”
KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 2012 / 2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh

**ROSYIDAH ANWAR
NIM: O 100 110 013**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN *DAILY-LIFE*
PADA ANAK USIA PAUD DI TKIT “FATAHILLAH”
KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 2012 / 2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:


ROSYIDAH ANWAR
NIM: 100 110 013

Naskah Publikasi ini telah distujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Moh. Abdul Khaliq Hasan, M.A, M.Ed

Pembimbing II


Dr. Syamsul Hidayat , M.Ag

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rosyidah Anwar
NIM : O 100 110 013
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementari Kurikulum Pendidikan *Daily-Life*
Di TKIT "Fatahillah" Kabupaten Sukoharjo
Tahun Ajaran 2012/2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas *royalti* kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi mengembangkan ilmu pengetahuan;
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta;
3. Bersedia dan menjamin secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 Mei 2013

Yang menyatakan

ROSYIDAH ANWAR



THE IMPLEMENTATION OF DAILY-LIFE CURRICULUM
TO EARLY AGE STUDENTS IN TKIT FATAHILLAH
KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh:

Rosyidah Anwar¹, Moh Kholiq Hasan², Samsul Hidayat³

¹Student of Postgraduate Program UMS, ²Lecturer of Program UMS,

³Lecturer Program UMS

ABSTRACT

Islamic education is one of the effort to give birth to preeminent generation between tool to achieve the mentioned with pay attention education curriculum that used. Curriculum as one of the main reference in carry out education. TKIT “Fatahillah” between education institution based on to education curriculum moslem daily-life.

This research aims to detect to how execution implementation Islamic religion education curriculum at TKIT “FATAHILLAH” Regency Sukoharjo. which is proved exist and interested by many Muslim society in Sukoharjo area. It is proved by the achievement in various competitions in the regional or national.

This research is qualitative research. The data collecting are by documentation, observation, and interview with the sources. The data analysis is triangulation that test with transferability, dependability, and conformability data.

The research results: (1) the daily-life education curriculum “TKIT Fatahillah” is arranged to give the Islamic knowledge basic that implemented by giving the habit material in daily life, (2) The implementation of the Islamic education curriculum “TKIT Fatahillah” is hold very well by the teachers using various method and learning media that is suitable to the children’s development so results the children who has Muslim behavior, smart and autonomously.

Keywords: implementation; curriculum; Islamic education; early age children;.

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN *DAILY-LIFE*
PADA ANAK USIA DINI DI TKIT “FATAHILLAH”
KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh:

Rosyidah Anwar¹, Moh Kholiq Hasan², Samsul Hidayat³
Mahasiswa¹, Staf Pengajar Pps UMS², Staf Pengajar Pps Ums³

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan salah satu ikhtiar untuk melahirkan generasi yang unggul. Diantara sarana untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memperhatikan kurikulum pendidikan yang digunakan. Kurikulum sebagai salah satu pokok acuan dalam melaksanakan pendidikan. TKIT “Fatahillah” adalah diantara lembaga pendidikan lembaga pendidikan yang berbasis kepada kurikulum pendidikan dengan dasar daily-life yang Islami.

Berangkat dari hal tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TKIT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo” yang telah dibuktikan dengan adanya peningkatan minat masyarakat Muslim diwilayah Kabupaten Sukoharjo untuk menyekolahkan anak-anaknya di TKIT “Fatahillah”. Secara eksistensinya TKIT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo telah terbukti dapat meraih prestasi di berbagai lomba baik di tingkat daerah maupun tingkat Nasional.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan Dokumentasi, Observasi dan Wawancara mendalam. Sedangkan dalam analisa data penulis digunakan teknik analisis data “Trianggulasi” yang kemudian mengujinya dengan “Transferability, dependability dan confirmability” data.

Penelitian ini menghasilkan: (1) Kurikulum Pendidikan agama Islam di TKIT “Fatahillah” disusun bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan keagamaan yang diimplementasikan melalui penanaman materi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (daily life), (2) Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di TKIT “Fatahillah” di laksanakan dengan sangat baik oleh para Ustadzah yang menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang disesuaikan perkembangan anak usia dini yang menyenangkan sehingga menghasilkan anak-anak yang sholeh, cerdas dan mandiri.

*Kata kunci: Implementasi; kurikulum; pendidikan daily-life;
dan anak usia dini.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan *Era Milinium* yang dipenuhi dengan kecanggihan teknologi modern merupakan pembuktian atas pentingnya sebuah pendidikan. Seiring dengan perkembangan kecanggihan teknologi terutama dibidang elektronik yang syarat dengan pengaruh "*Globalisasi dan Westernisasi*" memicu banyaknya permasalahan yang ditimbulkannya. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan cara pandangan masyarakat Indonesia yang bermula dari masyarakat agraris yang syarat dengan prinsip kebersamaan, kekeluargaan dan agamis menjadi masyarakat modern (industri) yang kental dengan sikap individualis dan praktis.

Perubahan pandangan masyarakat secara umum telah banyak mengikis prinsip-prinsip dasar dan kepribadian masyarakat Indonesia sehingga mengakibatkan lunturnya kepribadian dan karakteristik yang telah dibangun sejak lama. Pengaruh perkembangan dunia industri yang telah berkembang pesat merunculkan merubah kompleksnya kebutuhan masyarakat yang cenderung mengikuti arus perkembangan dunia yang mobilitasnya semakin tinggi, sehingga muncullah banyak tuntutan masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat yang bersifat duniawi dan praktis saja tanpa atau kurang diimbangnya dengan kebutuhan rokhaniah, yang akhirnya menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks baik kenakalan dikalangan anak-anak usia dini, remaja bahkan pada orang dewasa.

Pandangan Islam terhadap konsep pendidikan yang menekankan pada diwajibkannya pendidikan bagi umat Muslim yang dilakukannya seumur hidup, hal ini sejalan dengan kata mutiara "tuntutlah ilmu sejak ayunan hingga liang lahat" yang dikuatkan dengan hadits Rosululloh SAW yang artinya "menuntut ilmu itu diwajibkan pada setiap umat muslim dan muslimah". Diumpamakan dalam kata mutiara bahwa "menuntut ilmu diwaktu kecil bagaikan melukis diatas batau dan menuntut ilmu diwaktu tua bagai melukis diatas air". Dengan berbagai pandangan diatas, maka secara

ilmiah keberadaan anak-anak usia dini pada masa keemasan “Goldem ege” memiliki kelebihan dalam menerima berbagai materi yang didengar dan dilihat secara langsung. Dengan keberadaannya yang demikian ini, maka banyak bermunculan lembaga pendidikan yang menawarkan berbagai program pembelajaran pada anak usia dini.

Konsep pendidikan PAUD merupakan sebuah program yang sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini terkait dengan usaha dan cita-cita Pemerintah Indonesia untuk menumbuhkan kembangkan generasi anak bangsa menjadi “*Generasi Platinum*” yang akan dimunculkan pada waktu yang akan datang dengan lebih menekankan pada konsep pembelajaran lebih menekankan pada pendidikan anak secara ketat dan melupakan unsur-unsur terkait dalam proses pembelajaran anak yang harusnya dilakukan dengan konsep belajar sambil bermain (*learning by doing*) yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Bunjamin Bloom dalam Nasution (2003:49-51) yang menekankan pada pendidikan berimbang mencakup tiga ranah perkembangan anak dengan tujuan kognitif, affektif, dan psikomotorik. Dengan keberimbangan aspek pendidikan anak yang dilakukan semenjak dini akan memberikan bekal yang kuat pada anak sehingga terbiasa melakukan sebuah rangkaian kegiatan yang terpadu dengan mendasarkan pada ketiga ranah perkembangan pada anak secara menyeluruh dan mendasar. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini diperlukan sebuah usaha yang sangat serius, sebagaimana termaktub dalam UU Sisdiknas (2007:5) BAB I Ketentuan Umum ayat 14 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengacu pada latar belakang diatas, TKIT “Fatahillah” menawarkan sebuah konsep pendidikan yang berbasis pada pendidikan agama Islam

yaitu konsep *“Islamic full-day school”* yang menekankan pada dasar amaliah harian *“daily life”* yang mencakup berbagai unsur *“Pengembangan Pembiasaan Pembentuk Perilaku”* meliputi materi Aqidah, Adab dan Akhlak, Fiqih/Ibadah, Tarikh, Tahfidz, dan Sosial, emosional dan kemandirian yang akan menjadi bekal anak didik dalam melaksanakan kegiatan amaliahnya dalam kesehariannya. Dengan Visi sekolah: *“Terbentuknya sosok pribadi yang bertauhid, beraqidah sholeh, benar, terampil, cerdas, kreatif, inovatif serta berakhlak mulia”* maka penyusunan kurikulum pendidikan agama Islam disusun secara mandiri dengan program pendidikan yang mengacu pada konsep *“equilibrium”* yaitu integritas pendidikan *aqliyah* dan *qalbiyah* yang bersifat *“holistik”* yaitu dengan menekankan pada peletakan dasar-dasar keagamaan dan implementasikan pembiasaan prinsip-prinsip dasar kehidupan siswa (*daily life*) yang didasarkan pada Al-Qur’an dan Hadits. Dalam hal ini yang ditekankan pada pengembangan kurikulum yang bersifat *“humanistik”* yang berpusat pada *“student and teacher centered”*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan membahas tentang *“Implementasi Pendidikan Daily Life Pada Anak Usia Dini Di TKIT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo”* yang mencakup diantaranya adalah: (1) bagaimana konsep kurikulum pendidikan *daily-life* pada anak usia dini di TKIT *“Fatahillah”*, (2) bagaimana implementasi pendidikan *daily-life* yang dilaksanakan di TKIT *“Fatahillah Kabupaten Sukoharjo*, (3). Apa saja hambatan pelaksanaan konsep pendidikan *daily-life* di TKIT *“Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo*. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana konsep kurikulum pendidikan *daily-life* di TKIT *“Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo*, (2) untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep pendidikan *daily-life* di TKIT *“Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menitik beratkan pada jenis penelitian lapangan (*field Research*) dengan metodologi penelitian *kualitatif deskriptif* yang akan

menghasilkan pengetahuan fenomena-fenomena yang bersifat informasi dan bermanfaat bagi pembaca. Sedangkan sumber data diambil dari lokasi penelitian yaitu TKIT “Fatahillah” baik sumber data primer maupun sekunder dengan teknik pengumpulan data diantaranya dengan dokumentasi, wawancara, dan Observasi. Untuk pelaksanaan analisis data digunakan “*Tri Anggulasi*” data dengan pengujian menggunakan Pengujian *dependability* dan *konfirmability*.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan beberapa pembahasan diantaranya adalah :

1. Kurikulum Pendidikan Daily-life di TKIT “Fatahillah”

Kurikulum pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan sebuah patokan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum merupakan sebuah unsur terpenting dari sebuah program pendidikan sehingga dalam membuatnya kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pemilihan kurikulum yang tepat akan menentukan hasil dari sebuah proses pembelajaran yang berjalan sehingga kualitas kurikulum akan dapat dilihat dari lulusannya. Muatan kurikulum pendidikan agama Islam yang diramu dalam konsep pendidikan *daily-life* sebagai ciri dan keunggulan dari TKIT “Fatahillah” dilaksanakan secara terpadu baik dari segi materi pembelajaran maupun dalam pendidikan keagamaan yang menjadi sebuah program pendidikan yang sepenuhnya mengacu kepada konsep *equilibrium* yaitu integritas yang utuh antara pendidikan *aqliyah* dan *qalbiyah* sehingga menjadikan sebuah totalitas hasil yang maksimal dari pembelajaran yang dilaksanakan yang mengarah pada penanaman dan pengembangan pembiasaan dan pembentukan perilaku anak didik usia dini.

Perencanaan kurikulum di TKIT “Fatahillah”menitik beratkan pada materi pendidikan agama Islam yang shoheh yang berdasarkan pada AL-

Qur'an dan Al-Hadits yang disusun dengan mandiri oleh kepala sekolah dengan diintegrasikan dalam materi pembelajaran secara terpadu. Tujuannya untuk membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindakan anak didik yang mengarah pada akhlakul karimah. Pembentukan pola tersebut dilakukan melalui kegiatan pembiasaan lebih menekankan pada pengamalan nilai-nilai ajaran agama yang diimplementasikan kepada kehidupan sehari-hari dan kemudian dikembangkan menjadi *daily life* kepada anak didik.

Kurikulum pendidikan anak usia dini merupakan kurikulum tingkat dasar yang harus mendapat penanganan yang semaksimal mungkin dan disampaikan dengan yang sebenar-benarnya. Tingkatan muatan kurikulum anak usia dini haruslah disesuaikan dengan kemampuan dan pola pikir anak usia dini. Dalam Islam, pendidikan dianjurkan dilaksanakan sepanjang hidup (*long Life Education*) maka pendidikan harus dilakukan sejak kanak-kanak hingga tua, maka materi pendidikan harus dibagi dalam beberapa jenjang pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas dan pendidikan tinggi.

Penyusunan kurikulum haruslah mengacu pada perkembangan anak didik yang lebih mengarahkan pada pembentukan pola pikir dan pembiasaan anak sebagai dasar dari masa-masa yang akan datang. Sebagaimana pendapat Cristopher J. Lonigan, et.al (2009) yang mengutarakan bahwa: dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini dituntut adanya kurikulum yang baik dan kreatif yang sering digunakan pada permulaan program pendidikan anak usia kanak-kanak sehingga memberikan kesiapan anak terhadap resiko kesulitan secara akademis.

Menurut H. Richard Miler and Donna Y. Ford (2005) mengutarakan bahwa hasil dari kurikulum menunjukkan bahwa terbukti umum yang menunjukkan bahwa kurikulum prasekolah telah membawa pengaruh besar pada kemampuan anak terhadap dominasi awal

pendidikan. Sehingga dengan demikian Kurikulum pendidikan prasekolah yang tepat harusnya didesain untuk menyediakan sebuah keseimbangan antara guru dengan aktifitas langsung dengan menyediakan kesempatan pada anak-anak untuk belajar dan mempraktekkan perkembangan kemampuan mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan Muhaimin (2009) perkembangan pendidikan lebih berorientasi pada tatanan *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joe Ellen, Vespo, Dee Ann Capece and Bitu Behforooz, (2006) yang mengutarakan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak sangat menentukan dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan akademik seseorang. Sehingga sangatlah diperlukan untuk terbentuknya kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku emosional dan sosial secara menyeluruh dikarenakan kurikulum pendidikan berpengaruh positif pada sosial, emosional dan perilaku akademik didalam kelas anak TK.

Pandangan tersebut diatas, dapat kita tarik garis besar bahwa pemilihan kurikulum pendidikan daily-life sebagai acuan dalam kegiatan penanaman pembiasaan anak usia dini di TKIT "Fatahillah" Kabupaten Sukoharjo telah disesuaikan dengan perundang-undangan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 Bab. I Pasal 1 ayat 1 dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip penyusunan kurikulum secara umum yang berstandar KTSP.

2. Implementasi Pendidikan Daily-Life di TKIT "Fatahillah"

Kegiatan Implementasi pembelajar adalah sebuah kegiatan yang sangat penting dimana tahapan ini merupakan sebuah kegiatan yang mengkolaborasikan beberapa unsur yang terkait dari sebuah proses

pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran haruslah mencakup semua unsur pembelajaran diantaranya adalah (1) kurikulum dan perangkat pembelajaran, (2) Guru sebagai transformasi pengetahuan, (3) anak didik sebagai obyek pembelajaran, (4) alat peraga, (5) metode pembelajaran, dan (6) perangkat evaluasi dan penilaian.

Beberapa unsur pembelajaran tersebut diatas, kita dapat melihat bahwa unsur guru merupakan unsur yang paling penting, dimana “guru sebagai pusat pelaksana kegiatan yang bertugas mentransformasikan pengetahuan (knowledge) dan menginternalisasikan nilai-nilai (value) pada peserta didik sehingga seorang guru dituntut untuk dapat menguasai berbagai kompetensi” yang harus dimiliki sehingga proses implementasi pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang tujuan yang telah dirumuskan sejak awal.

Menurut Nuning Setyowati selaku Kepala Sekolah TKIT “Fatahillah” lebih menekankan pada tugas dan kewajiban seorang guru yang merujuk pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 Bab. I Pasal 1 ayat 1 bahwa “Guru” adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Pendapat tersebut diatas sesuai dengan pendapat dari Muhammad Nauqil Al-Attas (1988:74) lebih menitik beratkan pada penggunaan istilah “*ta’dib*” yang lebih menonjolkan karena dalam konseptuanya “*ta’dib*” sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan (*‘Ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Sehingga, *ta’dib* merupakan istilah yang paling tepat dan cermat untuk menunjukkan pendidikan yang sebenarnya dalam arti Islam. menejemen TKIT “Fatahillah” menegaskan bahwa seorang guru yang profesional haruslah memenuhi syarat-syarat yaitu: (1) mempunyai wawasan pendidikan dan kemampuan profesional, (2) sikap mental yang baik, (3) memiliki pengalaman, dan (4) kerjasama. Dengan berbekal pada faktor-faktor tersebut diatas, seorang guru dituntut untuk dapat

melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya: (1) Pengelolaan materi pembelajaran, (2) Mampu mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran dan (3) mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan interview yang dilaksanakan peneliti secara terstruktur yang dilaksanakan di TKIT “Fatahillah” pada tanggal 21-27 April 2013 menghasilkan bahwa seorang guru memang harus benar-benar dapat melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik, pengarah, pembimbing, motivator dan penilai terhadap anak didiknya sehingga seorang guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Dalam aplikasinya secara menyeluruh, para guru (ustadzah) melaksanakan perencanaan, penyusunan dan mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran meliputi Prota, Promes, RKM, RKH dan materi-materi yang akan disampaikan serta yang dilaksanakan sebelum memasuki awal tahun pelajaran baru dengan persetujuan kepala sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran di TKIT “Fatahillah”, seorang guru bertugas menyampaikan, mengelola materi pembelajaran untuk disampaikan kepada anak didik dengan menggunakan metode/cara yang tepat serta penggunaan alat peraga edukatif sehingga materi dapat diserap dan diterima oleh anak didik dengan baik. Dengan menggunakan metode keteladanan Sedangkan proses penilaian terhadap anak didik secara menyeluruh sudah dilakukan sejak awal pembelajaran dilaksanakan sehingga dapat mengetahui perkembangan setiap individu anak didik.

Keberhasilan dari sebuah pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologi individu dari anak didik. Hal ini dikarenakan setiap anak didik merupakan sebuah makhluk individu yang unik. Diantara faktor tersebut adalah: (1) perkembangan intelektual (IQ) anak didik, (2) kemampuan berbahasa, (3) gaya belajar anak, (4) bakat dan minat, dan (5) kepribadian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan memaksimalkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas, seorang guru harus dapat mengoptimalkan pembelajaran dan hasil pembelajaran dengan berbagai cara. Menurut Ustadzah Nuning

Setyowati mengatakan bahwa “seorang guru harus mau belajar, kreatif, inovatif, serta menjadi sari tauladan dan panutan bagi anak didiknya, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh anak didik dengan senang hati”.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di TKIT FAtahillah, diantaranya adalah:

a. Penyusunan rencana dan program pembelajaran.

Implementasi kurikulum merupakan serangkaian yang dilaksanakan dalam upaya pencapaian tujuan melalui sebuah proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Di TKIT “Fatahillah” Kab. Sukoharjo pelaksanaan implementasi kurikulum dilaksanakan secara terpadu oleh seluruh unsur terkait meliputi kepala sekolah dan para guru. Seorang guru (Ustadzah) dituntut untuk dapat melakukan perencanaan dan penyusunan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan sehingga guru dituntut untuk mempersiapkan segala materi yang akan disampaikan dengan menggunakan model, metode, serta strategi penyampaian kepada anak didik.

Menurut drg. Nuning Setyowati, seorang guru (Ustadzah) menjadi tumpuan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk benar-benar menjadi tenaga profesional yang menguasai berbagai kompetensi dasar guru sehingga mampu mengolah materi dan mengelola pembelajaran dengan sangat baik. Manajemen TKIT “Fatahillah” menekankan kemampuan guru dari segi kompetensi kepribadian guru karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian proses perencanaan kurikulum pendidikan di TKIT “Fatahillah” ini sesuai dengan pendapat dari *Joe Ellen, Vespo, Dee Ann Capece and Bita Behforooz* yang telah menghasilkan korelasi

atas penyusunan kurikulum pendidikan dengan hasil pembelajaran pada kompetensi Sosio dan emosional pada anak didik TK.

b. Penjabaran materi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dan harus dipersiapkan adalah “materi pembelajaran” yang akan disampaikan secara langsung kepada anak didik. Sehingga materi pelajaran haruslah terlebih dahulu dipersiapkan secara matang sesuai dengan indikator dalam perencanaan kurikulum. Dari penjabaran kurikulum menjadi indikator-indikator sebagai standar ketercapaian pembelajaran, materi pelajaran dapat direncana dan disusun oleh guru dan kemudian dikelola dan dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Dengan kompetensi profesionalitas guru, maka keberadaan guru yang berkualitas didalam kelas sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan dapat membimbing meningkatkan kualitas anak didik. Selain itu tugas guru tidak hanya sebagai penyaji pelajaran dan pembuat program saja, akan tetapi kewajiban utamanya adalah memberikan pengarahan, keteladanan serta membangkitkan motivasi belajar anak didik.

Penyediaan materi dapat diambil dari berbagai referensi yang kemudian disesuaikan dengan target pencapaian dan indikator yang akan disampaikan. Diantara Tema pembelajaran pada anak usia dini dapat diperoleh dari diri anak, lingkungan dan alam sebagai bahan peberian dasar pada anak tentang materi diri, dan alam sekitar. Dengan materi tersebut kemudian dijabarkan menjadi 10 tema yang dipelajaro pada anak usia dini. Penjabaran materi dilaksanakan secara rumit dimulai dari unsur yang paling dekat (khusus) dari anak kemudian melebar dan meluas menjadi pembahasan yang umum.

Menurut Cristopher J. Lonigan, at.all (2009) ” mengutarakan bahwa: dalam pembelajaran anak usia dini, Bab/temaik digunakan untuk menyediakan lingkungan yang terintegasi dan koheren untuk anak-anak dalam meningkatkan kemampuan pendidikan yang penting dengan informasi yang bersifat konsisten. Hal ini disesuaikan dengan pola pikir anak yang hanya bisa menerima hal-hal yang bersifat nyata (rial) bukan abstrak. Dengan pengayaan materi yang disiapkan guru akan dapat memberikan dengan lebih baik dan lebih luas sehingga materi yang disampaikan dapat dimodifikasi dengan sangat baik.

c. Penentuan metode dan teknik pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk menggunakan sebuah metode pembelajaran. Metode merupakan sebuah cara penyampaian materi pembelajaran kepada anak didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di TKIT “Fatahillah”, seorang guru dituntut untuk dapat berinovasi dengan berbagai metode dan teknik dalam penyampaian materi agar materi dapat diserap dan diterima dengan maksimal oleh semua anak didik. Teknik pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, akan tetapi pada dasarnya menurut Nana Sujana dan Ahmad Rivai (2007) mengutarakan “pada pengajaran yang merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan media pengajaran” dapat dilaksanakan dengan mengoptimalkan kolaborasi antara guru, materi guru dan media pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Secara tegas seorang guru harus dapat mengaplikasikan aneka model pembelajaran yang tepat dalam mengelola materi, sedangkan setrategi yang digunakanpun harus bagus juga sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan materi dapat

diterima dan anak-anak tidak merasa dibebani. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT “Fatahillah” secara umum menggunakan metode diantaranya adalah Bercerita, Tanya Jawab, Keteladanan, Pembiasaan, Demonstrasi /Praktek, Bermain Peran, Penugasan, Darmawisata dan metode Proyek. Dengan adanya berbagai metode diatas, maka seorang guru harus dituntut untuk dapat menerapkannya dengan baik dan benar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat, akan dapat mengarahkan pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru sehingga jenis pengajaran anak usia dini yang tepat adalah pembelajaran berpusat pada guru dan pembelajaran berpusat pada siswa. Penelitian dari Andra Parker, Stancey Neuharth-Pritchett ini sesuai dengan konsep pembelajaran di TKIT “Fatahillah” yang menekankan pada *“student and teacher centered”*.

Pendapat lain yang sesuai adalah pendapat Zuhairi dalam Nik Haryati (2011:68) yang mengutarakan bahwa “metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa”. Sehingga metode pembelajaran merupakan bagian dari upaya strategis penyampaian materi pelajaran. Prinsip dasarnya bahwa sebuah metode pembelajaran haruslah efektif, efisien dan menyenangkan bagi anak didik sehingga anak didik dapat menerima dengan baik dan senang hati yang berimbas pada keberhasilan penerimaan materi pelajaran oleh anak secara maksimal dan sesuai yang diharapkan. Diantara berbagai metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah: (1) metode Ceramah, (2) metode Hiwar (dialog), (3) metode Tanya

Jawab, (4) metode Kisah (cerita), (5) metode Keteladanan, (6) metode Praktikum, (7) metode Pembiasaan, (8) metode Bermain Peran, (9) metode Pemberian Tugas. Sedang menurut Abdullah Nash Ulwan bahwasanya diantara berbagai metode yang cocok digunakan dalam penanaman materi daily life adalah: (1) Penanaman pembiasaan dengan memberikan keteladanan, (2) Pemberian nasihat /materi secara berangsur-angsur, dan kontinue, (3) Pengenalan pengetahuan secara umum, (4) Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan bakat / kompetensi, dan (5) Pemberian kasih sayang.

Pendapat Abdullah Nash Ulwan diatas, mengarah pada adanya sebuah rangkaian kegiatan yang tidak terputus dalam rangka penanaman sebuah Pembiasaan Pembentuk Perilaku yang akan menghasilkan pribadi anak sholeh. Dari paparan diatas dapat di jelaskan bahwa sebenarnya pendidikan itu terletak pada orang tua dan para pendidik, sehingga sudah seharusnya mereka mereka mengetahui bahwa pendidikan dengan keteladanan yang baik adalah cara yang efektif untuk meluruskan berbagai penyimpangan perilaku pada anak. Sehingga dapat meningkatkan akhlak, perilaku dan emosional anak dalam kehidupannya sehari-hari. Karena pemberian teladan merupakan faktor yang efektif dalam menentukan baik tidaknya individu. Hal ini disebabkan karena dalam teladan, terdapat pengaruh yang kompleks terhadap pribadi anak dan tanpa adanya keteladanan yang baik dan benar, pendidikan dan nasihat apapun tidak akan dapat diterima oleh anak.

Metode keteladanan merupakan media yang paling efektif dalam pendidikan yang mempunyai pengaruh besar dan arti yang penting dalam penanaman dan pembentukan sikap dan tingkahlaku dalam diri anak. Diantara faktor yang bisa mengantarkan kepada kepribadian yang bijaksana pada masa depan adalah dengan

mengkondisikan anak pada masa pembentukan dengan membiasakan sikap bijaksana dan berjiwa tenang, sehingga dapat mengendalikan emosi anak. Ibnu al-Qoyim menukil pendapat dari Abdullah bin Umar Ra. dalam Abdullah Al-'Ik (2012:207) mengatakan seruanya kepada para orang tua dengan gaya bicara yang lembut, "Didiklah anakmu, karena sesungguhnya kamu akan dimintai pertanggung jawaban tentangnya, yakni tentang hal-hal yang telah kamu berikan dan ajarkan kepada anakmu. Sedangkan, anak akan dimintai pertanggung jawaban sejauh mana ia berbuat baik dan taat kepadamu".

Metode Pembiasaan, dapat menanamkan berbagai pembiasaan yang mendalam kepada anak sehingga sikap dan perilaku yang telah tertanam dapat dijadikan bekal dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara luas. Al-Ghozali dalam Abdullah Nasih Ulwan (2012:548) Al-Ghozali dalam Ihya "Ulumi Ad-Din mengenai pembiasaan dan kejelekan dengan memandang kepada potensi dan fitrahnya.

Pelaksanaan pendidikan pembiasaan harus dilaksanakan secara efektif, dengan memberikan berbagai nasihat dan memotivasi serta hadiah kepada anak didik, sehingga anak didik akan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

Seorang pendidik haruslah memahami dengan baik berbagai cara-cara yang jelas dalam mengatasi berbagai penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan oleh anak. Maka dari itu diperlukan sebuah upaya mendidik, meluruskan kesalahan dan membentuk akhlak serta mentalnya sehingga dapat berhasil dalam mengatasi permasalahan dan memperbaiki kesalahan dan menjadikannya anak yang sholeh

dan bertaqwa. Sehingga semua metode tersebut bermanfaat dalam pembiasaan anak terhadap berbagai kebajikan, akhlak mulia, dan etika sosial yang berkarakterkan akhlakul karimah sehingga akan menjadi pribadi muslim yang pada perkembangannya akan mampu merealisasikan dirinya sebagai Kholifatulloh fi al-'ardh.

d. Penyediaan sumber-sumber, alat-alat, dan sarana prasarana pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajar dilaksanakan dengan mengacu pada beberapa komponen yang tidak bisa ditinggalkan diantaranya (1) harus adanya sumber-sumber pembelajaran, (2) adanya alat-alat peraga pendidikan, (3) sarana prasarana pembelajaran. Dengan banyaknya sumber pembelajaran yang diperoleh guru dari berbagai sumber, baik dari buku, majalah ataupun media elektronik, maka pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan menyenangkan. Karena pada inti dari proses pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan kondisi anak-anak yang merupakan masa-masa bermain, karena menurut pendapat Al-Ghozali dalam Ihya'ulumuddin dikutip oleh Jamal Abdul Rahman.

Penggunaan dan penerapan sumber pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, hal ini dikarenakan sumber pembelajaran pada anak usia dini dapat diambil dari materi yang terdekat diantaranya adalah menyangkut materi dirinya, lingkungan dan alam semesta, yang dieksplorasi menjadi sebuah sumber pembelajaran. Sehingga guru dituntut untuk dapat mengambil sumber-sumber pembelajaran yang ekonomis, praktis dan sederhana, mudah diperoleh, fleksibel, dan sesuai dengan pencapaian tujuan indikator yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Selain itu, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007) mengungkapkan bahwa sumber belajar harus dapat memberikan

efek dalam pembelajaran, yaitu: (1) sumber belajar harus dapat memotivasi, (2) sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, (3) harus bisa diobservasi, dianalisis dan diteliti, (4) sumber belajar harus dapat memecahkan masalah, dan (5) sumber belajar harus dapat meningkatkan prestasi.

TKIT “Fatahillah” melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini secara nasional dan juga pendapat Al-Ghozali, Karena dengan memberikan berbagai materi yang didukung oleh berbagai alat mainan akan dapat memberikan motivasi kepada anak untuk melakukan pembelajaran dengan senang hati dan melakukan pembelajaran tanpa merasakan terbebani oleh materi yang terkandung didalamnya. Sehingga materi yang diberikan dapat diterima dan diserap oleh anak dengan maksimal sesuai target yang telah ditetapkan.

e. Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar.

Penilaian pada pembelajaran anak usia dini dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan secara menyeluruh terkait dengan aspek multipel intelegen yang ada pada anak. Dalam Pelaksanaan penilaian dilaksanakan dengan mempertimbangkan semua aspek yang mempengaruhi perkembangan anak didik diantaranya adalah: (1) kemampuan siswa, (2) minat, perhatian dan motivasi belajar pada siswa, (3) kebiasaan belajar pada siswa, (4) pengetahuan awal dan, (5) karakteristik siswa. Pelaksanaan penilaian pada anak TKIT “Fatahillah” digunakan beberapa cara penilaian diantaranya adalah dengan observasi, penugasan, bercerita, anekdot, percakapan, dan perkembangan keagamaan (Iqro’, Tahfidz, do’a harian serta praktek keagamaan). Dengan menggunakan alat penilaian yang setandar yang telah direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan Nasional, maka penilaian evaluasi yang dihasilkan dapat diakui oleh khalayak umum. Sedangkan penggunaan standarisasi dalam evaluasi materi

keagamaan dilakukan dengan berbagai cara pengamatan dan observasi secara berkala dan berkesinambungan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya pembelajaran pada anak usia dini bersifat integral dan berkesinambungan sehingga penilaian yang dilakukan harus komparabel dan dapat dibandingkan antara penilaian yang terdahulu dan penilaian yang dilakukan setelahnya. Evaluasi yang dilakukan di TKIT "Fatahillah" didasarkan pada pengukuran yang komprehensif dari berbagai aspek baik afektif, kognitif dan psikomotorik yang Penilaian ini sesuai dengan pendapat Arifin yang dinukil oleh Abuddin Nata (1996:133-134) bahwasanya proses penilaian ini akan berhasil jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip: 1). Prinsip kesinambungan (kontinuitas), 2) prinsip menyeluruh, 3) prinsip obyektif, dan 4) prinsip sistematis.

Upaya untuk mendapatkan hasil penilaian yang valid tidak dapat dilaksanakan dengan menilai dari satu sisi dan objek pengembangan, akan tetapi harus mencakup keempat unsur yang diutarakan oleh Abuddin Nata, hal ini dikarenakan perkembangan anak didik usia dini berjalan sesuai dengan umur dan unsur psikologi kepribadian bawaan anak didik. Dengan demikian pelaksanaan penilaian telah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip secara umum.

f. Setting lingkungan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini mencakup keseluruhan unsur perkembangan anak baik dari segi kognitif, afektive dan psikomotorik. Sehingga sepanjang keberadaan anak berada di dalam lingkungan lembaga pendidikan dari anak datang sampai anak pulang merupakan proses pembelajaran. Menurut dr. Nuning Setyowati, bahwa pembelajaran di TKIF "Fatahillah" yang mengacu pada konsep "*daily life*" dengan waktu yang lebih panjang dibandingkan TK-TK secara umum memberikan kemudahan dalam penanaman pembiasaan dan kemampuan berperilaku serta

penanaman dasar-dasar materi keagamaan sehingga anak tidak merasa terbebani dengan pelaksanaan kegiatan yang telah menjadi rutinitas dikerjakan disekolah.

Upaya untuk mendukung berbagai kegiatan rutinitas tersebut, TKIT “Fatahillah” telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjukkan setting lingkungan sesuai dengan kebutuhannya. Dengan keberadaan lingkungan yang memadai sehingga memungkinkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah tanpa ada gangguan. Dengan adanya berbagai sentra dan lingkup pengembangan, pelaksanaan aneka kegiatan “*daily life*” dilaksanakan secara rolling sehingga lebih memudahkan dalam mengoperasionalkan kegiatan yang dilaksanakan sehingga anak didik (santri) tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari.

D. Simpulan

1. Kurikulum pendidikan daily-life pada anak usia dini di TKIT Fatahillah Kabupaten Sukoharjo disusun menggunakan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini yang telah disesuaikan dengan dengan kurikulum pendidikan agama Islam disusun secara mandiri yang telah disesuaikan dengan standar dan jenjang pendidikan anak usia dini secara umum. Program pengembangan pendidikan daily-life mengacu pada konsep “*equilibrium*” yaitu integritas pendidikan *aqliyah* dan *qalbiyah* yang bersifat “*holistik*” yaitu menekankan pada peletakan dasar-dasar keagamaan yang bermuatan materi pembiasaan prinsip-prinsip dasar kehidupan siswa (*daily life*) yang didasarkan pada Al-Qur’an dan Hadits. Dalam hal ini yang ditekankan pada pengembangan kurikulum yang bersifat “*humanistik*” yang berpusat pada “*student and teacher centered*”.

2. Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di TKIT Fatahillah dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan panduan dan pengawasan guru sebagai penanggung jawab pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan dalam setiap tahapan dalam implementasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan mengacu pada materi dan indikator yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode dan sistem pembelajaran, dengan menggunakan berbagai sarana dan alat bantu pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, serta penyusunan setting lingkungan yang sesuai dan menyenangkan akan mempermudah dan melancarkan proses pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan dan indikator pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'ik, Syekh Khalid Bin Abdurrahman, 2012, *Kitab Fiqh Pendidikan Anak*, Jogjakarta, Diva Press, cet.1.
- Cristopher J. Lonigan, at.all., 2009. *Promoting the development of preschool children's emergent literacy skills: a randomized evaluation of a literacy-focused curriculum and two professional development models*. @Springer Science+Business Media B. V.
- Ceglowski, Deborah. 2006. "Head Start-Operated Full Day Services: Successes, challenges, and Issues". *Journal of Research In Childhood Education*. Spring, Vol. 20, Num 3, Pg 189.
- Joe Ellen, Vespo, at.all., 2006, *Effect od the nurturing Curriculum on Sosial, Emotional, and Academic Behavior in Kindergarten Classrooms*, *Journal of Research in Chilhood Education*: Summer; Vol. 20. No.4 ProQuest Research Library Pg. 275.
- Haryati, Nik, 2011, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Alfabeta, Cet. I
- Jamal Abdur Rahman, , *Kiat Mendidik Anak Menurut Rosulullah SAW*, Semarang, Rustaka Adnan.
- Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nauqil Al-Attas. Syed Muhammad, Haidar Bagir (terj.), 1988, *The Concept Of Education in Islam, A Framework from Islamic Philosophy of Education*, Bandung, Mizan, Cet. III.
- Nasution, 2003, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta, Buka Aksara, Cet.V.
- Nashih 'ulwan, Abdullah, 2012, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo, Insan Kamil, Cet.1.
- Nata, Abuddin, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, Cet.1.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2007, *Teknologi Pengajaran*, Bandung, Sinar Baru Algesindo Offset, Cet. V.